



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**KHOIRUR RASYID NASUTION
NIM: 133100219**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**KHOIRUR RASYID NASUTION
NIM: 133100219**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 BATANG NATAL,
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



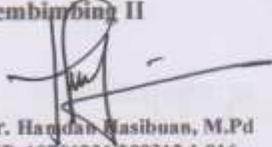
Oleh:

**KHOIRUR RASYID NASUTION
NIM: 133100219**

Pembimbing I


**Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811-1984031004**

Pembimbing II


**Dr. Hamdan Masibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi a.n.
Khoirur Rasyid Nasution

Padangsidempuan, September 2018
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Rektor IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khoirur Rasyid Nasution** yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Drs. H. Syafman, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoirur Rasyid Nasution
NIM : 13 310 0219
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 - 10 - 2018
Saya yang menyatakan,



Khoirur Rasyid Nasution
KHOIRUR RASYID NASUTION
NIM. 13 310 0219

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoirur Rasyid Nasution
NIM : 13 310 0219
Fakultas/Jurusan : Tarbiyahdan Ilmu Keguruan/PAI-6
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penuli dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2018
Saya yang menyatakan,



KHOIRUR RASYID NASUTION
NIM. 13 310 0219

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : KHOIRUR RASYID NASUTION
NIM : 13 310 0219
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMP NEGERI 2 BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

Dr. Drs. H. Syafran, M. Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Dr. Drs. H. Syafran, M. Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK IAIN Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 26 November 2018/ 13.30 WIB s./d Selesai
Hasil/Nilai : 72,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,13
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733,
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal
Nama : Khoirur Rasyid Nasution
NIM : 13 310 0219
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Desember 2018



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP:19720320 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Khoirur Rasyid Nasution
Nim : 13 310 0219
Jur/Sem : Tarbiyah/ PAI-6
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah penelitian ini adalah tingkat motivasi belajar di SMP Negeri 2 Batang Natal tergolong rendah. Rumusan masalah adalah bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal, apa faktor penghambat dan pendukung siswa untuk berprestasi baik di SMP Negeri 2 Batang Natal, apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal, untuk mengetahui faktor penghambat siswa berprestasi baik di SMP Negeri 2 Batang Natal, untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.

Pembahasan penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga pendekatan yang dilakukan adalah pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengujian keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kerajinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan prestasi yang dicapai siswa cukup tinggi. Adapun faktor penghambat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal adalah faktor internal dan eksternal. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya, antara lain: a). Menggunakan metode mengajar yang bervariasi, b). Penggunaan media pembelajaran, c). Pemberian nilai, d). Pemberian tugas, e). Pemberian ulangan, f). Pemberian pujian, g). Pemberian hukuman.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* kelak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd., Pembimbing I, dan bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., pimpinan IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Ibu Dekan, Bapak Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen,

serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs Abdul Saftar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Padangsidempuan dan bapak Hamka, M.Hum., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Ibrahim Azis, M.Pd., kepala sekolah di SMP Negeri 2 Batang Natal dan para guru serta siswa/siswi yang telah memberikan data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah bersusah payah mendidik, mengasuh dan membesarkan, juga tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga sampai saat sekarang ini dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-6 angkatan 2013. Dan juga sahabat-sahabatku semua di kos dan semua sahabat dari Padang Matinggi yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Desember 2018
Penulis,

KHOIRUR RASYID NASUTION
NIM. 13 310 0219

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Upaya	12
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
3. Tugas Guru PAI	15
4. Kompetensi Guru	19
B. Motivasi Belajar Siswa	18
1. Pengertian Motivasi	18
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	21
3. Fungsi Motivasi Belajar	22
4. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar	23
5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	24
6. Ayat dan Hadis tentang Motivasi	26
C. Penelitian Terdahulu	28

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Informan Penelitian	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Metode Analisis Data	34
F. Metode Validasi Data	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	36
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Batang Natal	36
2. Visi dan Misi	37
3. Struktur Organisasi	38
4. Data Guru	39
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	40
6. Data Siswa	41
B. Temuan Khusus	42
1. Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal	42
2. Hambatan dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal	45
3. Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal	55

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	xvii
----------------------------	-------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Guru SMP Negeri 2 Batang Natal	39
Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Batang Natal	40
Tabel 3. Data Siswa SMP Negeri 2 Batang Natal	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman observasi motivasi belajar siswa	68
Lampiran 2. Pedoman wawancara motivasi belajar siswa	69
Lampiran 3. Dokumentasi	70
Lampiran 4. Daftar riwayat hidup	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Jadwal Penelitian	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Batang Natal	38
Gambar gedung SMP Negeri 2 Batang Natal	74
Gambar Rosnida Rely sedang memotivasi	74
Gambar proses pembelajaran di kelas 2	75
Gambar proses pembelajaran di kelas 3	75
Gambar sedang melaksanakan upacara bendera	76
Guru sedang memberikan hukuman kepada siswa	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Hal ini dipandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang sebagaimana firman Allah swt. yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. Al-Taubah: ayat 122).²

Memperdalam ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada orang lain atau pada satu generasi merupakan tugas mulia yang dinilai sebagai salah satu bentuk perbuatan jihad di jalan Allah karena itu, orang mati dalam menjalankan tugas

¹Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), hlm. 6.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cipta Midaya, 2005), hlm. 564.

pendidikan dinilai sama dengan orang yang mati syahid dalam medan perang. Sehubungan dengan itu, maka belajar bagi semua siswa merupakan suatu pengabdian kepada Allah dan dengan demikian, motivasi belajar dapat ditingkatkan.

Fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, mengandung makna bahwa manusia dengan akalnyanya mampu berfikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bumi, mengadakan penelitian, dan menggali hasilnya serta memanfaatkan untuk meningkatkan kehidupannya. Oleh karena itu, umat Islam harus mengupayakan kehidupan masa datang yang lebih baik dari sekarang. Firman Allah Swt. yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisaa: 9).³

Pendidikan di sekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting. Yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri

³*Ibid.*, hlm. 100.

khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.⁴

Sejumlah kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu. Mengajar merupakan salah satu tugas pokok yang menuntut kemampuan guru dalam melaksanaanya.

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.⁵

Proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya

⁴Kunandar, *Guru professional, Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Prsada, 2008), hlm. 75.

⁵Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 145.

tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja sekolah.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.⁶

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ciri-ciri untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah (1) memiliki gairah belajar yang tinggi, (2) penuh semangat, (3) memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, (4) memiliki rasa percaya diri.

Motivasi belajar itu sendiri tidak dapat tumbuh atau timbul dengan mudah dalam diri peserta didik, karena tidak adanya indikator pendukung dalam proses

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 85-86.

menumbuhkan atau menimbulkan motivasi belajar yang tinggi seperti: (1) lingkungan belajar, (2) keterampilan guru dalam mengajar, (3) metode pembelajaran yang digunakan, (4) sarana dan prasarana sekolah, (5) media pembelajaran, (6) adanya reward atau penghargaan.⁷

Jika faktor–faktor tersebut telah terpenuhi, tentu akan membawa dampak yang baik dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan beberapa faktor tersebut yang penulis pandang memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah lingkungan belajar peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Batang Natal yang beralamat di Aeknangali Kabupaten Mandailing Natal menyimpulkan secara gambaran umum berdasarkan rata–rata tingkat motivasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dilihat pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang keluar masuk ruangan, tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, serta aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kurang maksimal karena pengaruh internet dan media online seperti game dan kebanyakan bermain dari pada belajar.⁸ Maka berdasarkan hal di atas peneliti sangat tertarik menelusuri tentang “Upaya

⁷Mohammad Asrori, *Psikologi pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 184.

⁸Hasil wawancara dengan Rosnida Rely pada tanggal 20 November 2017.

Motivasi Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”.

Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dapat dikatakan sudah baik, namun jika dikomparasikan dengan motivasi belajar siswa di sekolah lain yang sederajat maka motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tergolong rendah. Padahal jika dilihat dari segi upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya cukup memadai, akan tetapi motivasi belajar siswa tidak begitu mengembirakan sebagaimana yang diharapkan baik oleh pihak sekolah, pihak orang tua maupun pihak siswa itu sendiri.

Gejala tersebut mengindikasikan adanya kepasifan siswa dalam proses belajar sehingga yang aktif hanyalah guru. Sementara itu, inti dari cara belajar siswa aktif bukan hanya guru yang aktif melainkan juga siswa harus aktif. Masalah yang muncul kemudian bagaimana mengaktifkan siswa belajar. Masalah ini menggambarkan betapa pentingnya membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswapun aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah upaya motivasi guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal. Motivasi disini maksudnya dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam

konteks ini peneliti akan mendeskripsikan rencana, langkah dan tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan upaya motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung siswa untuk berprestasi baik di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang prestasi belajarnya masih rendah di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat siswa berprestasi baik di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang prestasi belajarnya masih rendah di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi wali kelas, sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dikelas.
- b. Manfaat bagi guru BK untuk menambah pengetahuan tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi kepala sekolah, untuk menambah wawasan tentang pentingnya mengembangkan prestasi belajar siswa.
- b. Manfaat bagi komite sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan tentang penyempurnaan proses pembelajaran.
- c. Manfaat bagi pengawas sekolah, sebagai bahan masukan dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Manfaat bagi penulis, menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut, yaitu :

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁹ Jadi yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran.

2. Guru PAI

Dalam konteks Pendidikan Islam, pendidik disebut dengan “*murabbi*”, “*muallim*” dan “*muaddib*”.¹⁰ Sedangkan menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹ Jadi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

¹⁰Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 141.

¹¹Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* (Jakarta: Raja Grafindo Prasad, 2009), hlm. 59.

3. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan atau alasan. Kata motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹² Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

4. Belajar

Belajar menurut Chaplin adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, penambahan ilmu pengetahuan, belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.¹³ Jadi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

5. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar. Siswa juga dapat dikatakan sebagai orang yang berada di dalam tahap pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik.¹⁴ Sedangkan yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yang mengacu pada siswa kelas 2-(A) yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan.

¹²Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 78.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 65.

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, peneliti mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab yakni:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari pengertian motivasi, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, upaya menumbuhkan motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, pengertian prestasi belajar, aspek-aspek prestasi belajar, faktor-faktor pencapaian prestasi belajar, faktor penghambat pencapaian prestasi belajar.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup tentang, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik Pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, yang berisikan hasil penelitian yaitu merupakan hasil-hasil temuan penelitian di lapangan yang terdiri atas upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, berupa kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ Jadi yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam guru disebut dengan “*murabbi*”, “*muallim*” dan “*muaddib*”.² Sedangkan menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

²Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 141.

³Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2009), hlm. 59.

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.⁴

Untuk lebih jelasnya di bawah ini ada beberapa definisi tentang guru menurut pakar pendidikan sebagai berikut:

- a. Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.⁵
- b. Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.⁶
- c. Sedangkan guru (pendidik) menurut Ahmad Marimba adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang di depan kita seorang manusia dewasa dan

⁴Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Prenada Kencana, 2006), hlm. 87.

⁵Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 62.

⁶Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992), hlm. 31.

sesungguhnya yang kita maksudkan adalah manusia yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.⁷

Adapun Pendidikan Agama Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab “*Tarbiyatul Islamiyah*”, sedangkan secara terminology pengertian Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan seterusnya menuju kearah terbentuknya pribadi muslim.
2. Proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan dasar fitrah dan kemampuan ajarnya.
3. Pendidikan melalui dasar agama untuk kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama atas pemembangunan bangsa.⁸

Jadi kesimpulan guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

⁷Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Maarif, 1989), hlm. 37.

⁸Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Forum, 1981), hlm. 30.

3. Tugas Guru PAI

Ada beberapa fungsi guru profesional sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, yaitu :⁹

- a. Pendidik, adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.
- b. Pengajar, adalah memberi petunjuk kepada orang lain supaya mengetahui sesuatu hal (ajaran dan nasihat). Pengajar berarti orang yang member petunjuk agar orang lain mengetahui tentang suatu ajaran atau nasihat. Guru sebagai pengajar maksudnya adalah seorang guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.
- c. Pembimbing, membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak dituntut menjadi dewasa susila yang cakap.
- d. Pelatih, adalah proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
- e. Penasihat, adalah sebagai penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat. Agar guru menyadari fungsinya sebagai penasihat, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan mental, akan menolong guru untuk menjalankan fungsinya sebagai penasihat.
- f. Pengelola Kelas, guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 92.

- g. Demonstrator, guru melalui perannya sebagai demonstrator hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta, senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan wawasan dan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.
- h. Korektor, guru sebagai korektor harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk. Kedua nilai ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin telah mempengaruhinya, sebelum anak didik masuk sekolah. Karena latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda.
- i. Inspirator, guru sebagai inspirator harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar yang baik.
- j. Informator, sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.
- k. Organisator, sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.
- l. Motivator, sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.
- m. Inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide dan kemajuan dalam pendidikan pengajaran. Proses pembelajaran sekarang ini harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.
- n. Fasilitator, makna dari fasilitator adalah memberi kemudahan. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
- o. Inovator, innovator memiliki makna orang yang selalu memiliki gagasan-gagasan baru guna menyelesaikan suatu permasalahan. Guru menerjemahkan

pengalamannya yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

- p. Mediator, sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses interaksi edukatif.
- q. Evaluator, sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian anak didik dan aspek penilaian jawaban peserta didik ketika tes. Peserta didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik.¹⁰

4. Kompetensi Guru

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, di antaranya yaitu:¹¹

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan sikap kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, serta menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik.
- c. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi dan pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi:

¹⁰*Ibid.*, hlm. 64.

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm 80.

- menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media atau sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.
- d. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/ teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah, mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut berperan dalam kegiatan sosial.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Semua itu akan sia-sia jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan atau alasan.¹² Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu,

¹²Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 997.

bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Adapun pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi belajar diantaranya adalah:

1. MC. Donald, berpendapat motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.¹³
2. WS Winkel, berpendapat motivasi belajar adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.¹⁴
3. M. Alisuf Sabri, berpendapat motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.¹⁵

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 73.

¹⁴WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 71.

¹⁵M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 90.

guna mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.¹⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

¹⁶Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 73.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Adapun bentuk-bentuk motivasi belajar mengajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam motivasi, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik mengacu pada factor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Kebanyakan teori pendidikan modern mengambil motivasi intrinsic sebagai pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Ini tidak mengherankan, karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk melacak merupakan factor intrinsic pada semua orang.¹⁷

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.¹⁸

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 136.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 137.

Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

¹⁹Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 87.

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah:

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk . bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.²⁰

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Manusia dalam setiap kegiatannya tidak pernah terlepas dari segi-segi psikologi sebagai alat bantu, dalam hal ini segi psikologi yang dapat membantu manusia dalam melakukan setiap kegiatannya adalah motivasi. Sebagai alat bantu, motivasi mempunyai kemampuan untuk menggerakkan manusia untuk melakukan suatu aktifitas dalam berinteraksi dengan sesama dan dengan alam sekitarnya. Oleh karena itu, dalam hal memberikan motivasi kepada manusia, perlu diketahui beberapa hal yang mempunyai pengaruh terhadap timbulnya motivasi, antara lain :

- a. Kebutuhan fisiologis, mencakup kebutuhan akan udara, makan, minum,seks, dan lain-lain.

²⁰Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abitama, 1994), hlm. 103.

- b. Kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan untuk memiliki (*love and belongings*).
- c. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengartikan sesuatu.
- d. Kebutuhan akan perasaan aman.
- e. Kebutuhan akan penghargaan.
- f. Kebutuhan untuk bertingkah laku tanpa hambatan-hambatan dari luar, untuk menjadi diri sendiri.²¹

Uraian di atas mengandung pengertian bahwa motivasi mempunyai tingkatan-tingkatan, dan setiap tingkatan motivasi hanya dapat dibangkitkan apabila telah terpenuhi tingkat sebelumnya. Misalnya seorang siswa mempunyai keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, maka untuk mendapatkannya harus memenuhi tingkatan sebelumnya lebih dulu, yaitu terpenuhinya makanan yang bergizi, sarana belajar yang memadai dan tersedianya kesempatan dan waktu yang cukup untuk belajar.

Sardiman menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

1. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
2. Persaingan/kompetisi.
3. *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
4. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
5. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
6. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.²²

²¹Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1984), hlm. 284.

²²Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 80.

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

6. Ayat dan Hadist tentang Motivasi

عن عمرو بن عوف رضى الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إني أخاف على امتي من ثلاث زلة عالم ومن هوى متبع ومن حكم جائز. (رواه البزار)

Artinya: Dari Amru bin Auf r.a. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda : Sesungguhnya yang saya takuti yang bakal membahayakan umatku dari tiga perkara, yaitu tergelincirnya orang yang berilmu, hawa nafsu yang dituruti, hokum yang zalim (curang atau tidak adil).“ (Diriwayatkan oleh Al-Bazzar)

عن معاذ رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أنتم اليوم على بينة من ربكم تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتجاهدون في الله, ثم يظهر فيكم السكرتان سكرة حب الجهل وسكرة حب العيش وستحولون عن ذلك فلا تأمرون بالمعروف ولا تنهون عن المنكر ولا تجاهدون في سبيل الله القائلون بالكتاب والسنة لهم أجر خمسين صديقا قالوا يا رسول الله منا ومنهم؟ قال: بل منكم .

رواه أبو نعيم .

Artinya: Dari Mu'adz, beliau berkata: Rasulullah saw. Bersabda: ‘Kamu sekalian sekarang berada di atas tanda bukti dari Tuhanmu ; Kamu menyuruh orang pada kebajikan, melarang dari kemungkaran, dan berjuang membela agama Allah kemudian akan timbul di kalangan kamu semua dua macam kemabukan, yaitu mabuk cinta kebodohan dan mabuk cinta kemewahan hidup. Disebabkan itu kamu semua akan berpindah haluan ; Lalu kamu tidak mau lagi menyuruh orang pada kebajikan, tidak mau melarang orang dari kemungkaran dan tidak berani berjuang membela agama Allah. Pada

masa itu orang-orang yang tegak berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah, bagi mereka pahala lima puluh shiddiqin. 'Mereka (para sahabat) bertanya : 'Ya, Rasulullah adakah dari kalangan kami atau mereka. 'Beliau menjawab :Tidak, bahkan dari kalangan kamu sekalian. (Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujaadilah 58: 11).²³

Dari ayat ini dapat dipahami:

- Para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah agar mudah mendengar perkataan beliau yang beliau sampaikan kepada mereka.
- Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang, adalah merupakan anjuran, sekiranya hal ini mungkin dilakukan, untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir.
- Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat nanti.

²³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cipta Midaya, 2005), hlm. 656.

C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Suharni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Padangsidempuan tahun 2009, yang berjudul “ *Motivasi Santri Pada Mata Pelajaran Umum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal*” Dalam skripsi ini diterangkan bahwa Berdasarkan Hasil penelitian motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), berada pada kategori rendah sebanyak 12 siswa (40%), berada pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa (52,5%), dan berada pada sangat tinggi adalah 3 siswa (7,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal berada pada kategori tinggi Dengan nilai rata-rata motivasi belajar siswa 22,3 adalah dari skor maksimal 30.²⁴
2. Skripsi yang ditulis oleh Samrina Siregar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Padangsidempuan tahun 2012, yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Belajar PAI Materi Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Pemberian Motivasi Guru Di SMP Negeri 4*

²⁴Skripsi Suharni yang berjudul, “*Motivasi Santri pada Mata Pelajaran Umum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal*” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri tahun 2017.

Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas” Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas cukup tinggi, hal ini terbukti dari kerajinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan prestasi yang dicapai oleh siswa juga cukup tinggi.²⁵

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan diatas terlihat jelas bahwa fokus pembahasan berbeda dengan fokus pembahasan yang penulis lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus kepada motivasi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal.

²⁵Skripsi Samrina yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Belajar PAI Materi Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Pemberian Motivasi Guru di SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri tahun 2017.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di SMP Negeri 2 Batang Natal yang beralamat di Aeknangali Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan November 2017 sampai bulan Juni 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2018							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Penelitian awal								
Menyusun proposal								
Bimbingan proposal								
Seminar proposal								
Penelitian								
Penulisan laporan								
Hasil penelitian								

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif itu gerakan pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Langkah-langkah penelitian Menurut Lexy J. Moleong yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif dengan kenyataan ganda
2. Menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Rencana penelitiannya bersifat sempurna, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan obyek peneliti.¹

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 27.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai kemudian bergulir kepada yang lain sampai orang-orang yang diwawancarai akan bertambah dan semakin banyak jumlahnya. Dan key informan adalah orang yang pertama sekali kita wawancarai. Adapun Key informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Teknik pengambilan informasi pada penelitian ini adalah *snowball sampling*. *snowball sampling* adalah teknik pengambilan informasi yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian semakin lama menjadi banyak. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sample sumber data akan semakin banyak, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.²

Maka informan dari penelitian ini adalah guru PAI sebanyak 5 orang, kepala sekolah dan siswa kelas 2 dengan jumlah sebanyak 30 orang siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Pedoman observasi adalah sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 300.

kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, Observasi adalah pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.³

2. Pedoman wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah penelitian yang bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.
3. Studi dokumentasi adalah cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari atau mengambil data-data berupa dokumen yang ada di sekolah. Data yang dimaksud adalah seperti buku induk, buku raport, ulangan tengah semester dan lain-lain. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal yaitu melalui daftar nilai ulangan semester pada siswa kelas 2 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

³Amru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 115.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:⁴

1. *Data Reduction* (reduksi data)
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak mulai dari catatan lapangan, komentar-komentar dari peneliti, gambar, foto, dokumen-dokumen, bahkan ada video dan lain sebagainya.
2. *Data Display* (penyajian data)
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion drawing* (menarik kesimpulan)
Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Metode Validasi Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan
Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan. Perpanjangan keikut

⁴Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 245.

sertaan juga menuntut peneliti agar terjun kedalam waktu yang cukup panjang.⁵

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkungan maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

⁵Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Batang Natal

SMP Negeri 2 Batang Natal ini berdiri pada tahun 1984 di Batang Natal. SMP ini berdiri di atas tanah dengan ukuran panjang 100 meter dan lebarnya 80 meter. Sekarang dikepalai oleh Ibrahim Aziz, S.Pd., M.Pd dan sudah berstatus negeri. Adapaun tujuan didirikannya SMP negeri 2 Batang Natal ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan pendidikan tingkat menengah bagi masyarakat yang berdomisili di Batang Natal dan sekitarnya. SMP Negeri 2 Batang Natal ini berupaya untuk mengakomodir tuntutan dan harapan-harapan masyarakat dalam mempersiapkan putra-putri mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memiliki kepribadian berakhlak mulia.

Untuk memenuhi tuntutan dan harapan-harapan masyarakat tersebut, SMP Negeri 2 Batang Natal ini melakukan upaya-upaya sebagai langkah peningkatan kualitas *Out Put* SD seperti menjalin kerjasama dengan mitra pendidikan, menjalin kerjasama dengan wali murid melalui komite sekolah serta membenahi sarana dan prasarana. Yakin dan percaya terhadap SMP Negeri 2 Batang Natal sebagai lembaga pendidikan yang baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan ditingkat dasar untuk wilayah Batang Natal.

Sementara itu, lingkungan sekolah ini cukup baik, dilihat dari cara mengatur dan memelihara ruang kelas, ruang kerja, perpustakaan, halaman sekolah, kamar mandi, tempat ibadah, kantin sekolah serta ruangan yang lain.

Adapun prediksi perkembangan pendidikan di SMP Negeri 2 Batang Natal dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain melalui aspek standar isi kurikulum yaitu untuk menghasilkan perangkat KTSP lengkap dengan pengembangan silabus VII, VII dan XI semua mata pelajaran.

2. Visi dan Misi

Visi : Unggul Dalam Mutu Berdasarkan Iman dan Taqwa”, yang terdiri dari:

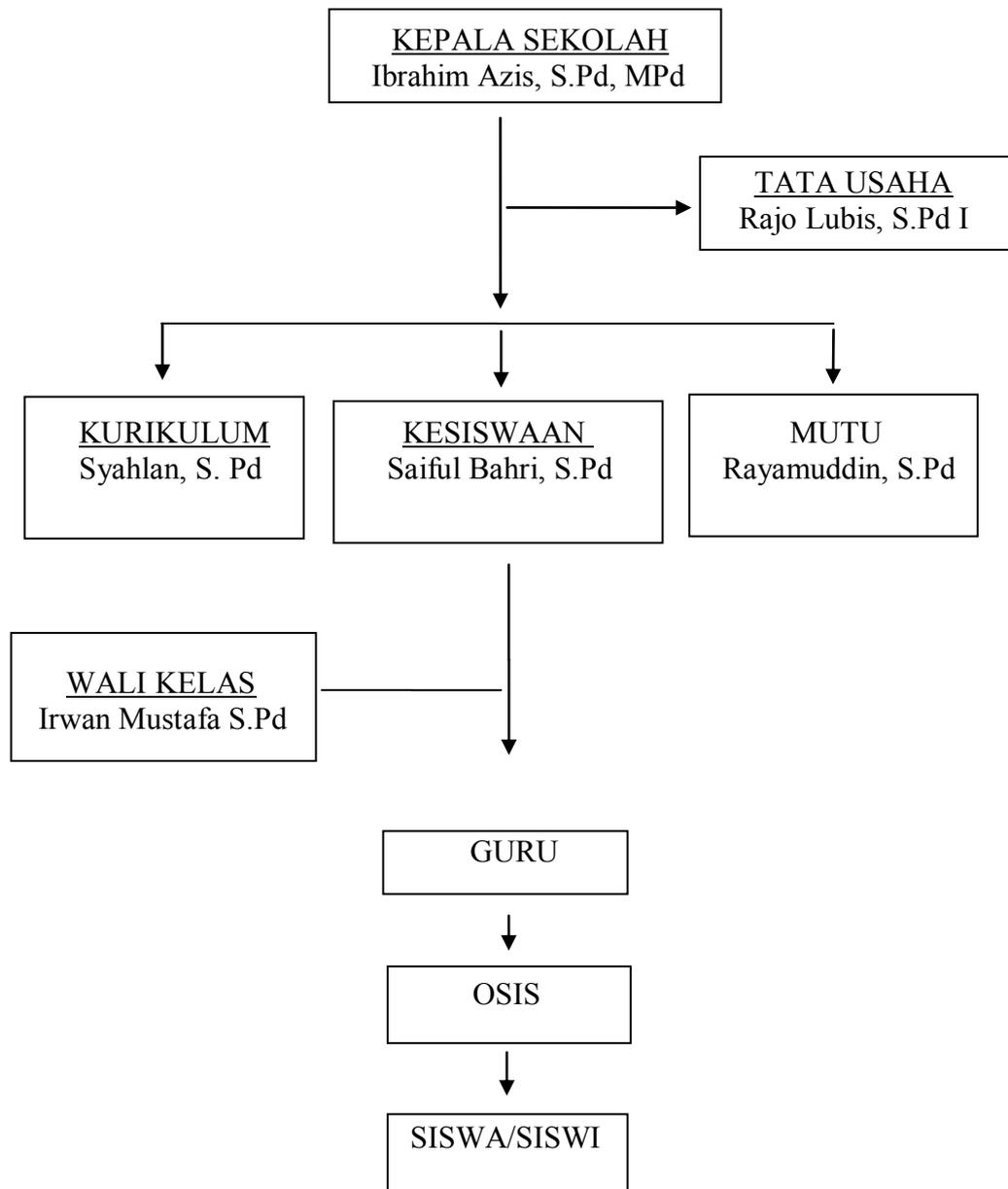
Terwujudnya pengembangan KTSP, terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, terwujudnya siswa yang cerdas beriman dan bertaqwa, terwujudnya sarana dan prasarana yang relevan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK. terwujudnya sumber daya manusia pendidik yang berkualitas dan loyalitas yang tinggi, terwujudnya kelembangaan dan manajemen sekolah yang kondusif.

Misi :

- a. Mewujudkan pengembangan KTSP
- b. Mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal
- c. Terwujudnya lulusan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan, keimanan dan ketakwaan yang tinggi.
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan IPTEK
- e. Mewujudkan sumber daya manusia pendidik dan berkualitas dan mempunyai loyalitas yang tinggi
- f. Terwujudnya manajemen pengelolaan sekolah yang tangguh

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
SMP Negeri 2 Batang Natal



4. Data Guru

Tenaga kependidikan memiliki posisi yang strategis dan menentukan alur kualitas akademisi dan intelektualitas bagi para peserta didik. SMP Negeri 2 Batang Natal. Berikut ini daftar nama-nama guru di SMP Negeri 2 Batang Natal, yaitu:

Tabel No. 4.1
Data Guru SMP Negeri 2 Batang Natal

No	Nama	Jabatan
1	Ibrahim Azis, S.Pd, MPd	Kepala Sekolah
2	Hj. Nursamsu Lbs , S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Dra.Deliani	Kepala Perpustakaan
4	Syahlan	Kepala Laboratorium
5	Dra.Linawati	Guru
6	Mesrawati, S.Pd	Guru
7	Rosnida Rely Btr, S.Pd.I	Guru
8	Elmy Batubara	Guru
9	Rajo Lubis, S.Pd.I	Guru
10	Irwan Mustafa, S.Pd	Guru
11	Masroh, S.Pd	Guru
12	Saipul Bahri	Guru
13	Irma Yulinda, S.Pd	Guru
14	Juliana, S.Pd	Guru
15	Sarinondang, S.Pd.I	Guru
16	Fitria Kalsum, S.Pd	TU
17	Kiki Rizki Ananda S.Pd	TU
18	Arleni Hasibuan,,S.Pd	TU
19	Ali Aman, S.Pd.I	Guru
20	Darmin Hasibuan	Guru
21	Lailatun Aini S.Pd	Guru
22	Sahrin, S.Pd	Guru

Sumber Data : Data Administrasi SMP Negeri 2 Batang Natal

Melalui informasi yang diperoleh dari karyawan SMP Negeri 2 Batang Natal, terlihat hingga saat ini pembentukan intelektual dan spiritual siswa di SMP Negeri 2 ini dipimpin oleh kepala sekolah yang berpendidikan dan proses pembelajaran ditangani oleh guru yang memiliki jenjang pendidikan baik S1 maupun S2. Guru yang berpendidikan S2 masih satu orang sedang yang sudah berpendidikan S1 terdiri dari. Oleh karena itu masih perlu untuk peningkatan pendidikan guru di SMP Negeri 2 Batang Natal kejenjang yang lebih tinggi, supaya tujuan pendidikan bagi anak didik dapat tercapai dengan yang diharapkan.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel No. 4.2
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Batang Natal

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori Belajar	6	Baik
2	Ruang Laboratorium Fisika	1	Baik
3	Ruang Laboratorium Biologi	1	Baik
4	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
5	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Ruang Laboratorium Media	1	Baik
8	Ruang Keterampilan	1	Baik
9	Ruang Mudir	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Ruang Kepala	1	Baik
12	Ruang Tata Usaha	1	Baik
14	Perpustakaan	1	Baik
15	Mesjid	1	Baik
16	Koperasi	1	Baik
17	Ruang Pramuka	1	Baik
18	Ruang OSIS	1	Baik
19	Kamar Mandi	4	Baik
20	Lapangan Bola Volly	1	Baik

Sumber Data : Data Administrasi SMP Negeri 2 Batang Natal

6. Data Siswa

Salah satu tolak ukur yang cukup cepat diketahui, terkait baik atau tidaknya mutu pendidikan adalah dengan melihat keyakinan para orang tua mengamanahkan anaknya untuk di didik pada suatu lembaga pendidikan dapat diketahui berkualitas bila para alumni lembaga tersebut mampu meyakinkan masyarakat dengan kemampuan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini akan membuat para orang tua menyekolahkan putra-putri mereka kesuatu lembaga yang dimaksud.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya SMP Negeri 2 Batang Natal sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di daerah Batang Natal. Hal ini terbukti dari kuantitas serta kualitas pendidikan yang baik di sekolah tersebut. Berikut data peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Natal, yaitu:

Tabel No. 4.3
Data Siswa SMP Negeri 2 Batang Natal

Kelas	LK	PR	Jumlah	Jumlah Rombongan Belajar
VII	43	27	70	2
VIII	18	17	35	2
IX	21	8	29	2
Jumlah	82	52	134	6

Sumber Data : Data Administrasi SMP Negeri 2 Batang Natal

Hingga saat ini tercatat jumlah siswa yang menuntut ilmu di SMP Negeri 2 Batang Natal sebanyak 134 orang, terdiri atas 82 orang laki-laki dan 52 orang perempuan, dengan jumlah kelas sebanyak 6 Kelas.

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal

Motivasi merupakan subjek pendorong dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapainya tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukan.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan oleh anak didik, anak didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, maka memberikan motivasi kepada anak didik yang mau meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realita dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa motivasi di SMP Negeri 2 Batang Natal tergolong rendah, sehingga motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan siswa untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi disetiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah, termasuk kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar.¹

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru SMP Negeri 2 Batang Natal yang menyatakan bahwa:

¹Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Batang Natal, pada tanggal 14 Juli 2018.

Peran motivasi sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, setiap guru tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam harus mampu mendorong timbulnya motivasi terutama motivasi belajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai.²

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Besar kecilnya motivasi akan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa.³

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru bernama Rosnida Rely menyatakan bahwa:

Motivasi belajar menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Dalam aktifitas belajar bagi seorang siswa akan sulit mencapai prestasi dan mendapatkan nilai yang optimal tanpa adanya motivasi dari seorang guru dan keluarganya.⁴

Penuturan Rosnida Rely di atas mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar yang optimal dapat tercapai jika kegiatan belajar dilakukan secara serius, sungguh-sungguh dan penuh semangat. Motivasi belajar merupakan suatu sifat kejiwaan seseorang menimbulkan rasa semangat dan dorongan dari dalam hati nurani seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini muncul atas adanya pengaruh baik pengaruh dari luar diri seseorang maupun pengaruh yang datang dalam diri seseorang itu.

²Sari Nondang, Guru SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara* tanggal 14 Juli 2018.

³Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Batang Natal, pada tanggal 14 Juli 2018.

⁴Rosnida Rely, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara* tanggal 16 Juli 2018.

Pembangkitan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal sangatlah penting dan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan bagian integral yang tidak dapat terpisahkan dengan kegiatan belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal. Hasil Observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal sudah sesuai kebutuhan.⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru bernama Sari Nndong menyatakan bahwa:

Pada hakikatnya pelaksanaan dan perwujudan motivasi belajar bagi siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal ini sudah sesuai kebutuhan, dorongan, motivasi dan minat yang ada pada diri siswa sehingga belajar mereka berjalan dengan baik.⁶

Hasil observasi dari keterangan guru PAI diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan dan penerapan motivasi belajar bagi siswa SMP Negeri 2 Batang Natal telah berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan baik dan lancar karena pembangkitan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Batang Natal ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki oleh siswa.⁷

⁵Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Batang Natal, pada tanggal 14 Juli 2018.

⁶Sari Nondang, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, tanggal 17 Juli 2018.

⁷Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Batang Natal, pada tanggal 17 Juli 2018.

2. Hambatan dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal

a. Hambatan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap Rosnida Rely di SMP Negeri 2 Batang Natal. Bahwa hambatan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hambatan yang dialami oleh Guru PAI terhadap siswa yang datang dari lingkungan masyarakat. Mereka menyatakan bahwa siswa lebih senang bermain sesamanya atau menonton televisi yang bersifat hiburan dari pada belajar, baik di rumah atau les tambahan di Sekolah. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

a) Lingkungan sosial sekolah

Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya siap pakai untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah dan masyarakat.⁸

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 139.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak penganggu, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi siswa. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.

c) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor dari keluarga yang menimbulkan permasalahan belajar anak adalah:

1. Pola asuh orang tua

Setiap orang memiliki pola atau cara yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh yang selalu menekan anak akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru bernama Rosnida Rely menyatakan bahwa:

Bila pola asuh terhadap anak salah maka kemampuan dan bakat yang dimiliki anak tidak dapat dikembangkan dengan baik. Karena sebagian kecil siswa lebih takut terhadap orang tuanya dibandingkan gurunya. Tetapi kebanyakan juga orang tua siswa menyerahkan sepenuh anaknya kepada guru-guru sebab sebagian besar anak lebih takut pada gurunya dari pada orang tuanya. Terkadang ada juga orang tua sibuk dengan pekerjaan bahkan merantau sehingga ditinggalkan di rumah neneknya.⁹

⁹Rosnida Rely, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, tanggal 18 Juli 2018.

2. Hubungan orang tua dan anak

Hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak akan membuat anak tidak betah di rumah. Dengan begitu anak tidak akan bisa melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru bernama Sari Nondang menyatakan bahwa:

Kebanyakan siswa tidak betah di rumah bukan karena sering dimarahi sama orang tuanya melainkan siswa kebanyakan bermain bersama teman-temannya yang lain. Terkadang orang tua siswa dibuat pusing terhadap anaknya sendiri kebanyakan bermain bersama teman-teman, malas makan dan belajar.¹⁰

3. Keadaan ekonomi keluarga

Meskipun tidak mutlak, perekonomian keluarga dapat menjadi salah satu penghambat anak. Ada kemungkinan anak menjadi minder dan malu bergaul dengan teman karena masalah ekonomi keluarganya. Dengan perasaan minder anak akan mudah tersinggung, kecil hati, dan sebagainya. Akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar anak. Menurut salah seorang guru SMP Negeri 2 Batang Natal yang menyatakan bahwa:

Keadaan ekonomi menjadi faktor utama yang mempengaruhi penghambat untuk lanjut kesekolah yang diinginkan siswa, sebab kebanyakan orang tua siswa berfikir kenapa mesti mau sekolah jauh-jauh kalo ada yang dekat dan gratis tanpa melihat mutu sekolah dan prestasi anaknya.¹¹

¹⁰Sari Nondang, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 18 Juli 2018.

¹¹Rajo, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 19 Juli 2018

5. Kondisi rumah

Kondisi rumah yang kurang memadai akan membuat anak kesukaran dalam belajar. Letak rumah juga berpengaruh pada proses belajar anak. Rumah yang terlalu dekat dengan jalan raya kurang efektif untuk belajar anak. Menurut salah seorang guru SMP Negeri 2 Batang Natal yang menyatakan bahwa:

Kondisi rumah sebenarnya tidak mempengaruhi proses belajar siswa, tetapi siswa yang kebanyakan main sampai sore, malam nonton sehingga lupa belajar kalau tidak ada PR disekolah. Jadi disekolah kita disini setiap jam mau pulang pasti dikasih PR supaya bisa belajar dan mengulang mata pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Ini kita lakukan karena masukan orang tua siswa dengan alasan tidak terlalu banyak nonton dan bermain saja sehingga fokus dalam belajar.¹²

2. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi Guru PAI yang berasal dari diri siswa itu sendiri dalam menumbuhkan motivasi belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis dan biologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya factor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

¹²Darmin, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 20 Juli 2018.

1). Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2). Keadaan fungsi jasmani atau fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada anak sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar. Anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Cacatan yang diderita anak akan mempengaruhi psikologisnya.¹³

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

1. Kecerdasan

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan

¹³Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 80.

hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan dengan organ lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi dari seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya.

2. Motivasi

Motivasi adalah salah satu factor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan perilaku seseorang.

Keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai motivasi belajar. Dari sumbernya motivasi dibedakan menjadi: motivasi ekstrinsik dan

motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua factor yang berasal dari dalam individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu.

c. Minat

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan keairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karena disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.¹⁴

d. Sikap

Dalam proses belajar sikap dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggungjawab terhadap profesi yang dipilihnya.

e. Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang

¹⁴Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 110.

dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

2. Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku dari yang jelek menjadi perilaku yang baik, berhasil tidaknya tergantung pada proses pembelajaran tersebut. Di sinilah penulis bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa ada banyak faktor pendukung yang mempengaruhi pencapaian motivasi belajar siswa. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi maka secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian:¹⁵

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1). Faktor Fisiologis (kesehatan)

¹⁵Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abitama, 1994), hlm. 105.

Kesehatan jasmani dan rohani itu sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seorang anak tidak sehat maka gairah belajarnya kurang baik. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mentalnya, agar badan tetap kuat dan punya gairah untuk belajar, pikiran selalu segar dan semangat belajar selalu ada.¹⁶

2). Faktor Psikologis

a. Bakat

Seseorang yang memiliki bakat yang baik maka cara belajar dan hasilnya baik pula. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar, seperti belajar pendidikan agama islam apabila memiliki bakat menghafal, akan lebih mudah dan cepat pandai atau cepat mengerti dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat.

b. Minat

Minat merupakan aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Motivasi adalah suatu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang biasa berasal dari dalam diri dan dari luar diri.

¹⁶*Ibid.*, hlm 106.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a. Keluarga

Keluarga adalah Ayah dan Ibu serta yang menjadi penghuni rumah. Orang tua salah satu pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya, orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang anak, anak buah bimbingan dan dorongan sekaligus memberikan biaya untuk melanjutkan pendidikannya. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa:

Kami dan guru-guru yang lainnya, tidak bisa berbuat apa-apa kepada siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 2 Batang Natal ini dalam hal memaksakan memberikan pendidikan yang tidak sewajarnya, kami cukup memberikan pendidikan yang berlaku dikurikulum dengan memperlakukan pembelajaran yang kami gunakan.¹⁷

b. Sekolah

Sekolah merupakan sebagai tempat belajar yang turut mempengaruhi sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Ditinjau dari kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertip sekolah, yang kesemuanya itu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa-siswi. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan kedisiplinan maka siswanya kurang mematuhi pula peraturan guru dan akibatnya siswa tidak mau belajar bersungguh-sungguh disekolah maupun dirumah. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa:

Sekolah merupakan suatu pasilitas yang bisa memacu siswa-siswi untuk meraih cita-cita, berkat dukungan orang tua dan bimbingan

¹⁷Rosnida Rely, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 21 Juli 2018.

guru-guru disekolah serta pasilitas-pasilitas yang dipergunakan disekolah dalam hal proses pembelajaran.¹⁸

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap perstasi dan motivasi belajar siswa. Jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka hal ini semua akan mendorong anak lebih giat belajar. Ataupun sebaliknya apabila tinggal dilingkungan yang tidak berpendidikan, anak-anaknya nakal, tidak sekolah dan banayk pengangguran maka akan mempengaruhi semangat belajar dan motivasi belajar berkurang atau tidak ada sama sekali untuk belajar.

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Batang Natal dalam memotivasi belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran dikelas sebagai berikut:

1. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini di sadari oleh guru-guru SMP Negeri 2 Batang Natal bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penguanaan metode dalam mengajar. Seorang guru dalam menyajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Hal ini juga

¹⁸Rajo, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 19 Juli 2018

para guru-guru menyadari bahwa setiap metode yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dan kondisi siswa yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru bernama Yusuf Ali Hakim yang menyatakan bahwa:

Kami (guru-guru) di SMP ini menggunakan berbagai macam metode mengajar sebagai upaya untuk dapat mengairahkan siswa belajar, jadi metode yang kami gunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian, misalnya pada saat menyajikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan metode ceramah, tetapi dengan melihat situasi dan kondisi dikelas pada saat itu yang sudah mulai bos maka kami kemudian menggunakan metode Tanya jawab atau diskusi untuk memecahkan suatu masalah sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.¹⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi sebagaimana yang disebutkan diatas, dapat menjembatangi gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran. Maka seorang guru penting dalam memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap siswa.²⁰

¹⁹Yusuf Ali Hakim, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 24 Juli 2018.

²⁰Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Batang Natal, pada tanggal 24 Juli 2018.

Meskipun demikian, penggunaan suatu metode dalam proses pembelajaran di kelas tidak boleh asal-asalan, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Sebab setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai dan untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan metode saja, tetapi dapat menggunakan lebih dari satu metode. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode-metode mengajar dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi dengan metode yang lainnya.

2. Penggunaan Media

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan dan lingkungan belajar, karena ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan media sebagai prantara. Kerumitan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, sebab media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah merupakan suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri karena memang gurulah menghendakinya dalam membantu tugas seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan media maka materi pelajaran akan sulit diserap oleh siswa, terutama mata pelajaran yang rumit seperti pendidikan agama Islam (PAI).

Setiap mata pelajaran pasti memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Pada satu materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tapi disisi lain ada materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Materi pelajaran yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh siswa, terutama bagi siswa yang kurang menyukai materi pelajaran yang akan disampaikan tersebut.

Penggunaan media sebagai alat bantu tidak boleh asal-asalan, menurut kehendak hati seorang guru, tetapi penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Jadi pada dasarnya, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebab dengan adanya media maka bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh seorang guru yang menyatakan bahwa:

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di SMP ini sangat penting dalam memotivasi belajar siswa karena dengan menggunakan media siswa lebih mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.²¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa, bahkan membawa psikologis terhadap siswa.²²

²¹Sari Nondang, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 25 Juli 2018.

²²Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Batang Natal, pada tanggal 25 Juli 2018.

3. Pemberian Nilai

Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, Nilai yang diberikan pada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian angka merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru yang bernama Sari Nondang menyatakan bahwa:

Memberikan angka terhadap hasil pekerjaan siswa merupakan salah satu alat untuk mendapatkan memotivasi belajar siswa. Siswa yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya.²³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru telah memberikan nilai pada ulangan/rapor siswa, maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang prestasinya baik. Maka guru berusaha untuk mempertahankan prestasi siswa tersebut dan motivasi siswa yang prestasinya masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang rendah.²⁴

4. Pemberian Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang

²³Rajo, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 26 Juli 2018.

²⁴Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Batang Natal, pada tanggal 26 Juli 2018.

tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Yusuf Ali Hakim, maka diperoleh data dan informasi bahwa:

Salah satu upaya guru untuk memotivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan tugas-tugas. Guru-guru di SMP Negeri 2 Batang Natal biasa memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah (PR) dan tugas untuk diselesaikan di sekolah/di kelas. Untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas dan di selesaikan oleh guru setelah selesai menyampaikan materi pelajaran. Jadi sebelum guru-guru tersebut memberikan pelajaran, terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa bahwa setelah selesai materi pelajaran disampaikan akan ada tugasnya, sebab adanya pemberitahuan maka siswa akan memperhatikan penjelasan demi penjelasan guru terhadap materi pelajaran secara seksama dan berkonsentrasi agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, apalagi jika guru menyampaikan bahwa nilai tugas akan menjadi harian dan akan dimasukkan dalam rapor untuk menambah nilai yang rendah maupun tinggi, maka siswa akan lebih bersemangat untuk belajar.²⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru sudah memberikan tugas kepada siswa, namun seorang guru perlu memperhatikan bahwa untuk menyelesaikan tugas, baik tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) maupun tugas yang harus diselesaikan di sekolah/kelas memerlukan rentang waktu, untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas harus ada keseimbangan antara jumlah soal yang diberikan dengan waktu yang disediakan, harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan tingkat kemudahan tugas yang diberikan.²⁶

²⁵Yusuf Ali Hakim, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 27 Juli 2018.

²⁶Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Batang Natal, pada tanggal 27 Juli 2018.

5. Pemberian Ulangan

Pemberian ulangan kepada siswa dalam waktu tertentu merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap siswa sehingga pada pengumuman ulangan disampaikan oleh guru, maka akan nampak kesibukan siswa untuk membuka materi pelajaran yang diterimahnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan seorang guru yang bernama Darmin bahwa:

Salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar dengan cara ulangan harian. Karena pada umumnya siswa belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa tidak belajar bila tidak ulangan, akan tetapi bila kami (guru) menyampaikan kepada siswa bahwa minggu depan akan ada ulangan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan juga untuk mengevaluasi tentang cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran.²⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru di SMP tersebut, guru memberikan ulangan kepada siswa terkadang sekali dalam dua bulan, namun ada pula yang memberikan ulangan kepada siswa sekali dalam enam minggu. Tetapi secara keseluruhan guru-guru di SMP Negeri 2 Batang Natal memberikan ulangan kepada siswa rata-rata tiga sampai empat kali dalam satu semester. Pemberian ulangan kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menelaah materi pelajaran yang diberikan oleh guru, disamping itu guru dapat pula mengevaluasi diri mengenai keberhasilan dan kelemahan metode yang diterapkan.²⁸

²⁷Darmin, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 28 Juli 2018.

²⁸Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Batang Natal, pada tanggal 28 Juli 2018.

6. Pemberian Pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, maka diperoleh informasi bahwa metode lain yang digunakan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Batang Natal dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan member pujian.

Hal ini biasa dilakukan oleh guru-guru jika siswa diberikan tugas pertanyaan, kemudian diselesaikan dengan baik. Pujian itu dapat berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, ataupun dalam bentuk ucapan/ungkapan.²⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Batang Natal, guru sudah memberikan pujian kepada siswa disetiap siswa bisa memberikan jawaban dengan baik. Namun tidak semua guru PAI memberikan pujian di setiap siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun secara keseluruhan guru-guru di SMP Negeri 2 Batang Natal memberikan pujian kepada sisw. Adapun pemberian pujian kepada siswa untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.³⁰

7. Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement negative*, tetapi kalau diberikan secara tepat bias menjadi alat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusuf Ali Hakim maka diperoleh informasi :

Bahwa dalam pelaksanaan motivasi ini, guru akan memberikan hukuman apabila siswa tidak menyelesaikan tugasnya, baik tugas untuk pekerjaan rumah maupun tugas di kelas, ataupun siswa tidak menyelesaikan hafalan yang diberikan, dengan cara berdiri di depan kelas kemudian baru boleh

²⁹Yusuf Ali Hakim, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 28 Juli 2018.

³⁰Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Batang Natal, pada tanggal 28 Juli 2018.

duduk setelah memahami atau setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, serta menghafal apa yang telah ditugaskan.³¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Batang Natal, guru sudah memberikan hukuman kepada siswa. Dengan demikian memberikan hukuman, maka siswa akan menyadari kesalahan yang ia lakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran. Sedangkan penugasan hafalan berfungsi mendorong siswa untuk tetap belajar kapan dan diman saja.³²

³¹Rosnida Rely, Guru PAI SMP Negeri 2 Batang Natal, *wawancara*, Tanggal 28 Juli 2018.

³²Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Batang Natal, pada tanggal 28 Juli 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tinggi, hal ini terbukti dari kerajinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan prestasi yang dicapai oleh siswa juga cukup tinggi.
2. Hambatan dan pendukung motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, antara lain: a. faktor internal dan b. faktor eksternal. Adapun faktor pendukung motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Batang Natal, yaitu: 1). faktor fisiologis dan 2). faktor psikologis.
3. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya, antara lain: a. menggunakan metode mengajar yang bervariasi, b. penggunaan media, c. pemberian nilai, d. pemberian tugas, e. pemberian ulangan, f. pemberian pujian, g. pemberian hukuman.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu dikembangkan, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, agar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berhasil dengan baik maka harus didukung dengan personil yang memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi serta dapat terlibat aktif dalam penanganan siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Bagi guru, Pemberian motivasi pada siswa itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu seorang guru diharapkan agar tidak bosan-bosannya memberikan motivasi pada siswanya untuk selalu bersemangat dalam belajar dan bersaing dengan teman-temannya dalam meraih prestasi.
3. Bagi siswa, hendaknya seorang siswa harus selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan lebih kreatif, karena dengan bersungguh-sungguh itulah yang bisa menghantarkan seorang siswa meraih prestasi yang membanggakan dan diharapkan dengan adanya prestasi dan ilmu yang dimilikinya itu bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi lembaga, agar melakukan monitoring dan evaluasi bersama bukan saja komite sekolah dan kepala sekolah tetapi semua komponen yang terlibat secara langsung dan tidak langsung ikut dalam melakukan monitoring dan evaluasi ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asrori, Mohammad. *Psikologi pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amin, Moh. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: Garoeda Buana, 1992.
- Amru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dariyo, Agoes. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Cipta Midaya, 2005.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantatif*. Jakarta: GP Press, 2010.
- J Meloeng, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Kunandar, *Guru profesional, Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KTSP*. Jakarta: Raja Grafindo Prsada, 2008.
- Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Maarif, 1989.
- Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Forum, 1981.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Prenada Kencana, 2006.

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Nata, Abudin. *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 1984.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Salim, Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Sabri, Ahmad. *Strategi belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abitama, 1994.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1986.

Lampiran I

Pedoman Observasi Motivasi Belajar Siswa

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
3. Ulet dalam menghadapi kesulitan
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
5. Mempunyai orientasi kemasa depan
6. Lebih senang bekerja mandiri
7. Dapat mempertahankan pendapatnya
8. Percaya diri
9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Lampiran II

Pedoman Wawancara Motivasi Belajar Siswa

1. Apakah anda mengerjakan ulangan yang diberikan oleh guru ?
2. Apakah guru memberitahukan hasil belajar kepada setiap siswa ?
3. Apakah guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas ?
4. Apakah anda pernah menyontek jawaban teman ketika diberi tugas ?
5. Apa yang anda lakukan jika anda tidak mengerti yang dipelajari ?
6. Jika anda tidak dapat menyelesaikan tugas apa yang anda lakukan ?
7. Apakah anda belajar PAI dirumah sebelum dipelajari di sekolah ?
8. Apakah cita-cita anda dapat menambah semangat belajar anda ?
9. Apakah sekolah yang anda tuju nanti merupakan sekolah yang banyak di minati banyak siswa ?
10. Apa yang anda lakukan ketika anda tidak memahami materi PAI dan tidak ada tempat bertanya ?
11. Bagaimana suasana belajar yang anda senangi ?
12. Apakah orangtua ikut dalam mengerjakan PR anda di rumah ?
13. Apa yang anda lakukan jika ketika ujian anda tidak dapat menjawab soal ?
14. Apa yang anda rasakan ketika guru memberi tugas PAI secara rutin ?
15. Setiap guru memberikan tugas kepada anda apakah anda akan menjawabnya dengan baik dan tidak menggantinya dengan jawaban teman anda ?
16. Ketika guru mempersilahkan anda mengerjakan soal di papan tulis apakah anda mau mengerjakannya di depan kelas ?
17. Ketika teman anda menjawab soal dengan salah apakah anda mau memperbaiki jawaban teman anda tersebut ?
18. Apakah anda suka mengerjakan tugas PAI walaupun tidak ada tugas ?

Lampiran III

Dokumentasi

1. Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Batang Natal



2. Wawancara dengan guru PAI Rajo di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



3. Wawancara dengan guru PAI Sari Nondang di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



4. Wawancara dengan guru PAI Sahrin di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



5. Wawancara dengan Siswa/i di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



Lampiran IV**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Khoirur Rasyid Nasution
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tarlola, 13 November 1994
3. Alamat : Desa Tarlola Kec. Batang Natal Kab. Madina

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 259 Tarlola : Ijazah Tahun 2004
2. MTS Darul Ikhlas : Ijazah Tahun 2007
3. MA Darul Ikhlas : Ijazah Tahun 2013
4. Masuk IAIN : Tahun 2013

C. Nama Orang Tua

1. Ayah : Bisman Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : Rosnida Rely Batubara, S.Pd.i
Pekerjaan : Guru/PNS

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar gedung SMP Negeri 2 Batang Natal



2. Ibu Rosnida Rely sedang memotivasi siswa



3. Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Batang Natal



4. Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Batang Natal



5. Guru-guru SMP Negeri 2 Batang Natal sedang melaksanakan upacara bendera



6. Guru sedang memberikan hukuman kepada siswa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 07/In.14/E.5a/PP.00.9/09/2017

September - 2017

Lamp : -

Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Dr. Drs. H. Syafran, M.Pd** (Pembimbing I)
 2. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing II)

Di
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Khoirur Rasyid Nasution
 NIM : 13 310 0219
 Sem/ T. Akademik : IX/2017/2018
 Fak./Jur-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP N 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud. Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAL PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Dr. Drs. H. Syafran, M.Pd
 NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I,M.Pd
 NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1109 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

11 Juli 2018

Yth. Kepala SMP N 2 Batang Natal
 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Khoiril Rasyid Nasution
 NIM : 13.3100219
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Alamat : Padangmatinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
 NIP.19800413200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BATANG NATAL

Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Kode Pos 22983

Nomor : /073/SMP.N 2 /2018 Aek Nangali, Juli 2018
Lampiran : -
Hal : **Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi**

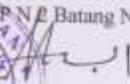
Kepada
Yth. IBU DEKAN FTIK IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Dengan hormat, membaca surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan nomor. B-1189/In.14/E.4c/TL.00/07/2018 tertanggal Juli 2018 perihal: Mohon Bantuan Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KHOIRUR RASYID NASUTION
NIM : 13 310 0219
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Alamat : Padangmatinggi

Adalah benar telah melakukan penelitian di SMP NEGERI 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal guna menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP N 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**". Sehubungan dengan itu kami bersedia memberikan informasi sesuai dengan judul Skripsi di atas.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat digunakan seperlunya, kami ucapkan terima kasih.

Aek Nangali, Juli 2018
Kepala SMP N 2 Batang Natal

IBRATHIN YZIZ, S.Pd, M.Pd
NIP. 19790517 200502 1 002



